

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor pelayanan kesehatan dan faktor keturunan. Dari keempat faktor lingkungan yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam pengembangan kesehatan.

Kesehatan lingkungan sebagai ilmu keterampilan yang memusatkan perhatiannya pada usaha pengendalian semua faktor yang ada pada lingkungan fisik manusia yang diperkirakan menimbulkan hal-hal yang merugikan perkembangan fisiknya, atau kelangsungan hidup (Azwar,1983:9).

Dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan, untuk perilaku dan lingkungan yang tidak sehat, salah satu upaya pemerintahan adalah pembinaan, perilaku hidup bersih dan sehat pada sasaran tempat tempat umum. Hal ini karena tempat-tempat umum (TTU) dapat menjadi sumber penyakit baik pada pengelola TTU maupun pada masyarakat pengunjung yang disebabkan karena kurang ketersediaannya air bersih dan jamban, kurangnya pengelolaan sampah dan air limbah, kepadatan vektor berupa lalat dan nyamuk, ventilasi dan pencahayaan kurang, kebisingan dan lain-lain (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2002).

Berkaitan dengan Lingkungan, pendidikan juga memiliki peranan penting dalam dunia kesehatan, mengingat sekolah merupakan tempat berkumpulnya peserta didik dan warga sekolah dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi

sekolah yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan merupakan ancaman bagi peserta didik dan warga sekolah untuk terkena gangguan kesehatan dan penyakit menular, seperti DBD, TBC, diare dan lain-lain (Ditjen PPM dan PL Depkes RI, 2007).

Dalam (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional) dijelaskan pengertian pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana yang tertuang ke dalam tujuan pendidikan nasional dan pendidikan di sekolah dasar yaitu, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara.

Pengertian Sekolah adalah perpajangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku untuk kehidupan anak selanjutnya, termasuk perilaku kesehatan. Sementara itu populasi anak sekolah di dalam suatu komunitas cukup besar, antara 20% - 30%. Oleh sebab itu, promosi atau pendidikan kesehatan di sekolah adalah sangat penting. Pendidikan bisa diperoleh baik secara formal dan non formal, pendidikan formal diperoleh saat kita sedang mengikuti program-program yang sudah di rancang secara terstruktur oleh suatu institusi, departemen atau kementerian suatu negara. Pendidikan non formal adalah pengetahuan yang didapat manusia (peserta didik) dalam kehidupan sehari-hari (berbagai pengalaman baik yang di rasakan sendiri atau yang dipelajari dari oranglain) mengikuti dan mengamati (Notoatmodjo, 2010).

Lingkungan sekolah adalah salah satu kesatuan lingkungan fisik, mental dan sosial dari sekolah yang memenuhi syarat-syarat kesehatan sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar dengan baik dan menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan murid secara optimal. Faktor lingkungan sekolah dapat memengaruhi proses belajar mengajar, juga kesehatan warga sekolah. Kondisi dari komponen lingkungan sekolah tertentu dapat menyebabkan timbulnya masalah kesehatan.

Sanitasi adalah suatu usaha untuk mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia terutama terhadap hal-hal yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup (Suparlan,2012). Tujuan umum daripada pengawasan dan pengendalian sanitasi adalah pencegahan penularan timbulnya penyakit serta kecelakaan melalui upaya perlindungan manusia dan lingkungan dari unsur hazard/pencemar dengan jalan mengurangi, melemahkan atau menghilangkan pencemar tersebut

Sanitasi Lingkungan sekolah lebih menekankan pada upaya pengawasan pengendalian pada faktor lingkungan fisik manusia seperti keberadaan sekolah, penyediaan air bersih yang memenuhi syarat kesehatan, tempat pembuangan kotoran dari limbah atau air buangan dan kondisi halaman.

Dalam skala yang lebih kecil, sanitasi sekolah juga cenderung dilupakan kondisi kebersihannya. Padahal kondisi sanitasi yang buruk dapat menyebabkan berbagai dampak. Diantaranya, rendahnya efektivitas dalam kegiatan belajar, tingkat absensi tinggi, tingginya prevalensi penyakit.

Fasilitas sanitasi sekolah yang meliputi air bersih, toilet (kamar mandi, wc), sarana pembuangan air limbah, sarana pembuangan sampah. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan sebuah implementasi promosi kesehatan di sekolah. Tujuannya UKS adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan dan menciptakan lingkungan yang sehat (Notoatmodjo, 2011:68).

Dari Laporan Profil Kecamatan Terusan Nunyai tahun 2019 terdapat 17 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Terusan Nunyai Lampung Tengah. Sekolah Dasar tersebut belum memenuhi syarat-syarat fasilitas sanitasi seperti pembuangan sampah yang masih kurang baik, sarana air bersih masih didekat dengan sumber pencemar, saluran air limbah belum tertutup rapat, maupun fasilitas-fasilitas lainnya juga masih kurang baik.

Berdasarkan hal di atas dan mengingat sekolah merupakan salah satu faktor yang meningkatkan derajat kesehatan yang kurang baik guru dan anak didiknya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang sanitasi dasar yang ada di Sekolah Dasar kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah yang berjudul “ Gambaran Sanitasi Dasar Di Sekolah Dasar Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Dengan belum diketahui kondisi sarana sanitasi dasar di sekolah dasar tersebut di sebabkan masih berserakannya sampah di lingkungan sekolah dikarenakan belum memiliki tempat pembuangan sampah, sumber air yang berdekatan dengan sumber pencemar, kondisi jamban yang belum diketahui ,kondisi saluran pembuangan air limbah (SPAL) belum di ketahui. Jadi penulis tertarik untuk mengangkat judul “ Gambaran Sanitasi Dasar di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui sarana sanitasi dasar dan fasilitas yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kondisi dan atau sarana kualitas dan kuantitas air bersih di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020.
- b. Mengetahui kondisi dan sarana pembuangan kotoran (jamban/urinoir) di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020.
- c. Mengetahui kondisi dan sarana saluran pembuangan air limbah di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020.

- d. Mengetahui kondisi dan sarana tempat pembuangan sampah di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian “ Gambaran Sanitasi dasar di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020”. Yaitu :

Bagi instansi terkait, memberikan informasi bagi instansi terkait khususnya Dinas pendidikan dan pengurus sekolah-sekolah dasar negeri kecamatan Terusan Nunyai yang mempengaruhi kejadian pencemaran lingkungan di sekolah dasar dan dapat mengambil kebijakan untuk menanggulangi serta mencegah pencemaran lingkungan oleh siswa-siswi yang ada di sekolah dasar negeri kecamatan Terusan Nunyai untuk tidak membuang sampah sembarangan, penggunaan air yang bersih , dan membuang air kecil atau besar pada tempatnya.

E. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi Sanitasi Dasar Sekolah yang meliputi kondisi penyediaan air bersih, kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), kondisi jamban dan tempat pembuangan sampah di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020.